

Pola Komunikasi Tutor dengan Anak Jalanan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) Jakarta Selatan

Annisa Putri Safitri¹, Wina Puspita Sari², Muria Putriana³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

*annisaputrisafitri24242@gmail.com*¹, *winapuspitariasariunj@gmail.com*²,

*muriaputriana@gmail.com*³

ABSTRACT

In the context of Street Children Schools, communication is not only between parents and children but also involves interactions between children and tutors. This study aims to identify the communication patterns used by tutors with street children at the Alternative Street Children School (SAAJA) and the challenges encountered. Using a qualitative approach and descriptive method, data were collected through interviews and observations. Purposive sampling was employed to select informants, focusing on the Alternative Street Children School Foundation, Tutors Mrs. Nunung and Mrs. Iin, and the street children of SAAJA. Both primary and secondary data sources were utilized. Data analysis followed three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Validity was ensured through source and technique triangulation. The study found that the wheel and star communication patterns are used by tutors at SAAJA, proving effective in the teaching process through two-way communication. Challenges faced by SAAJA include issues with teaching staff and the students' external environment. Overall, the study concludes that there is positive feedback and effective daily communication between tutors and street children during the learning process, with well-established communication patterns.

Keywords : Communication Patterns, Tutor, Street Children, Alternative Street Children School (ASCS).

ABSTRAK

Dalam konteks keterkaitan antara komunikasi dengan Sekolah Anak Jalanan memiliki proses pola komunikasi yang tidak hanya terbentuk dari komunikasi antara orang tua dengan anak. Namun juga terdapat komunikasi antara anak dengan tutor di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pola komunikasi apa yang diterapkan oleh tutor dengan anak jalanan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan serta hambatan apa yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan subjek utama penelitiannya adalah Yayasan Sekolah Alternatif Anak Jalanan yang meliputi Tutor ibu Nunung dan ibu Iin beserta anak jalanan SAAJA. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pola komunikasi yang digunakan tutor terhadap anak jalanan di Yayasan Sekolah Alternatif Anak Jalanan adalah pola roda dan pola bintang. Kedua pola komunikasi tersebut cukup efektif digunakan dalam proses mengajar yang diberikan tutor terhadap anak jalanan SAAJA. Hal ini terlihat dari adanya komunikasi yang terjadi secara dua arah atau sebaliknya. Faktor penghambat yang dihadapi oleh SAAJA adalah dari segi tenaga pengajar dan lingkungan eksternal anak jalanan. Kesimpulannya terdapat *feedback* positif dan dalam komunikasi sehari-hari pada anak jalanan selama proses pembelajaran, Pola komunikasi terjalin dengan baik antara tutor dan anak jalanan di SAAJA.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Tutor, Anak Jalanan, Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA).

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan pada setiap tahun terus mengalami peningkatan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021-2022, jumlah pada penduduk miskin di DKI Jakarta meningkat mencapai 120.000 (BPS, 2022). Hal ini merupakan salah satu permasalahan kompleks yang perlu diselesaikan. Dampak dari salah satu permasalahan ini adalah adanya komunitas anak jalanan yang kerap ditemui di perkotaan. Menurut (Armita, 2016:384), mengungkapkan keberadaan anak jalanan menjadi bagian realitas kehidupan. Akibatnya, anak jalanan menjadi semakin kehilangan akan makna hidup dan apresiasi positif dalam hubungan sosial dengan masyarakat kota pada umumnya. Keberadaan anak jalanan telah menjadi hal umum pada kota-kota besar di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Sosial tahun 2020, tercatat bahwa jumlah anak jalanan di Indonesia sebanyak 67.368 anak. Angka tersebut mencerminkan permasalahan serius yang masih dialami oleh anak-anak jalanan di Indonesia. Menurut Departemen Sosial dalam Purwanti, (2022:3) karakteristik pada anak jalanan dapat dibedakan berdasarkan usia yaitu 6-18 tahun, menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari penghasilan, memiliki tempat tinggal yang bersifat non-permanen (*nomaden*), dan beraktivitas di jalanan ataupun di tempat umum. Masalah anak jalanan dapat diatasi melalui pendidikan bagi anak jalanan.

Dalam Rahman, (2019:1) mengungkapkan bahwa pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, (Sukmaningrum & Faizah, 2019:120) mengungkapkan bahwa apabila anak dibawah umur sudah berada untuk bekerja di jalan, maka akan kehilangan masa anak - ananknya serta kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang tepat untuk memfasilitasi anak jalanan untuk mendapatkan layanan pendidikan. Pendidikan non-formal dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat khusus sasarannya yaitu bagi anak jalanan. Melalui pendidikan non-formal ini terselurnya program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan untuk anak jalanan itu sendiri. Dengan melalui pendidikan, kita dapat memastikan bahwa anak-anak akan menjadi generasi yang berkualitas di masa depan dan akan menjadi generasi penerus bangsa yang kualitasnya telah dioptimalkan sebagai sumber daya manusia untuk masa depan yang lebih baik.

Bahwa inovasi dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan anak jalanan melalui pola komunikasi berupa pendidikan dalam sekolah berbentuk sekolah anak jalanan. Pentingnya peran pola komunikasi yang efektif memengaruhi kesuksesan seseorang saat berkomunikasi, sehingga setiap pesan dapat berhasil diterima dan dipahami oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut (Hamid, 2013:17). Menurut Djamarah dalam Trisiah, (2019:36) pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan, dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di dapat dengan mudah di pahami. Sedangkan menurut Nuraini, (2019) pola komunikasi merupakan peran yang krusial untuk menegosiasikan makna selama proses mengajar.

Dalam konteks keterkaitan antara komunikasi dengan Sekolah Anak Jalanan memiliki proses pola komunikasi yang tidak hanya terbentuk dari komunikasi antara orang tua dengan anak. Namun juga terdapat komunikasi antara anak dengan tutor di sekolah. "Tutor melatih pola komunikasi anak melalui hal kecil, seperti memberikan pesan kepada anak terkait informasi di sekolah. Apakah anak mampu menyampaikan pesan tersebut kepada orang tuanya atau tidak. Dengan salah satu hal tersebut berguna untuk melatih komunikasi anak dan membuka kesempatan bagi orang tua bisa berdiskusi dengan anak atau sebaliknya." Hal tersebut membuktikan bahwa tutor membantu melatih pola komunikasi anak dengan cara-cara sederhana. Dengan melibatkan anak dalam melatih berkomunikasi, tutor berharap anak mampu menyampaikan pesan tersebut kepada orang tuanya.

Salah satu faktor keberhasilan seorang tutor dalam berinteraksi dan membentuk hubungan yang kuat dengan anak-anak bergantung pada kompetensi komunikatif. Penelitian (Holt Deborah, 2022), terkait hubungan tutor dan komunitas belajar sangat penting untuk keberhasilan dalam membimbing anak-anak dalam membangun kepercayaan diri dan rasa memiliki. Pola yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berupa suatu proses pengembangan pola komunikasi sekolah anak jalanan. Penelitian pendukung lainnya oleh Bastaman dalam (Pratiwi Intan Herawati, 2019), terkait hasil interaksi pembelajaran bagi anak jalanan dapat membentuk konsep diri mereka secara positif sehingga dapat meningkatkan sikap dan interaksi yang baik dengan orang lain. Pola yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berupa suatu proses pengembangan pola komunikasi sekolah anak jalanan.

Sekolah Alternatif Anak Jalanan merupakan satu diantara sekolah non-formal di Jakarta Selatan. Sekolah ini diberlakukan bagi keluarga yang tidak mampu dan berpenghasilan rendah, karena masih banyak anak-anak jalanan yang terhambat pendidikannya akibat salah satu faktor ekonomi keluarga. Menurut ibu Nunung selaku tutor SAAJA "Salah satu faktor terhambatnya anak dalam menjalankan pendidikan yaitu faktor ekonomi untuk menjalankan kebutuhan hidup sehari-hari. Anak kerap diminta oleh orang tuanya untuk membantu mencari nafkah sehari-hari. Seperti memungut barang rongsokan atau mabadut di pinggir jalan. Terkadang Orang tua meminta izin kepada tutor dengan alasan sakit. Namun yang disebabkan sebenarnya bukan sakit, tetapi membantu orang tuanya mencari nafkah." Karna pada sebagian masalah anak jalanan yaitu berawal dari kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu sehingga tidak dapat menunjang beberapa kebutuhan keluarga. Yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi orang tua yang terbatas, perpecahan dalam keluarga, atau permasalahan sosial yang lainnya (Harianti, 2016:23)

Melalui sekolah anak-anak jalanan atau anak-anak yang kurang mampu, dapat mewujudkan pemerataan beserta keadilan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu dan tidak dipungut biaya (gratis). Hal ini merupakan salah satu peran aktif dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan. Untuk mewujudkannya diawali dengan mendirikan sebuah Sekolah untuk Rakyat Miskin (SRM) oleh LSM PaRaM (Lembaya Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Rakyat Miskin) yang diresmikan oleh Mulyana W. Kusumah selaku aktifis dan pengamat sosial. Sebuah yayasan yang awalnya berlokasi di

perkampungan kumuh tepatnya di Pengarengan Pedongkelan Jakarta Timur. Seiring berjalannya waktu SRM berganti nama menjadi SAJA (Sekolah Anak Jalanan) yang di resmikan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah)

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di Sekolah Alternatif Anak Jalanan atau biasa disebut dengan sekolah SAAJA yang berlokasi di JL. H.R Rasuna Said Kuningan, Jakarta Selatan. Sekolah ini terletak di antara Gedung-gedung perkantoran elit. Sejak tahun 2001 hingga 2015 sekolah ini berada di bawah naungan LSM PaRaM (Pemberdayaan Rakyat Miskin) namun pada tahun 2015 sekolah SAAJA ini berdiri sendiri tidak lagi di bawah naungan PaRaM.

Sekolah ini memberikan Pendidikan secara gratis untuk usia 4 -7 tahun bagi anak-anak yang berasal dari keluarga masyarakat miskin dan anak-anak yang menjalani sebagian hidupnya di jalanan. Sekolah ini memiliki slogan "Memang kami berbeda dengan sekolah formal, karena kami ingin membangun generasi bangsa yang berinovatif, kreatif, berakhlak, dan mencintai bangsanya." Sekolah SAAJA didirikan pada tahun 2002, yang di didirikan oleh Alm. Ir. H. Ahmad Farid Faqih. Awal tahun berdirinya SAAJA hanya membuka kegiatan belajar dengan memberikan buku-buku seperti buku dongeng. Dahulunya kegiatan belajar yang diberikan tidak seperti kegiatan belajar di dalam kelas, melainkan hanya membacakan cerita dongeng kepada anak-anak.

Peserta anak didik yang bersekolah di sini merupakan anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Dimana mayoritas orang tuanya bekerja sebagai pemulung, penjual koran, buruh cuci, angkutan umum, dan pengemis. Tempat tinggal mereka juga berada tidak jauh dari sekitar SAAJA. Sejalan dengan hal tersebut, sekolah SAAJA ini disambut dengan baik bagi masyarakat yang kurang mampu dalam memberikan Pendidikan semestinya kepada anak-anak, terutama di kawasan kuningan. Keluarga murid yang terdaftar di sini berjuang secara finansial. Mayoritas orang tua mereka bekerja sebagai pengemis, tukang cuci, pedagang koran, pemulung, dan supir angkutan umum. Selain itu, tempat tinggal mereka terletak dekat dengan SAAJA. Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat kurang miskin, khususnya di wilayah Kuningan, menghargai sekolah SAAJA karena memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak.

Sarana dan prasana di TK ini terdapat pembagian dalam kegiatan pembelajaran yakni kelompok A1 dan A2 mulai pukul 11:00 – 12:30 WIB, sedangkan kelompok B dimulai pukul 13:00 – 15:00 WIB. Menurut salah satu tutor pada sekolah tersebut, waktu pembelajaran di sekolah anak SAAJA cukup bagi anak-anak yang berumur 4 -7 tahun untuk mengemban pendidikan. Karena pada dasarnya anak-anak umur seusianya cepat jenuh. ketika jam belajar terlalu lama dan lebih menerapkan metode belajar sembari bermain. Hal ini didukung oleh (Ishak Puji Abdurrahman, Afifah Nur Rosa, 2021) dengan bermain kemampuan dan potensi pada anak dapat berkembang secara optimal. Sebagai implikasi tentang pentingnya bermain terhadap pembelajaran pada anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Menurut pernyataan lain dari tutor tersebut, salah satu faktor penghambat pembelajaran anak juga terdapat pada orang tuanya, yang jarang sekali mengulang

pembelajaran di sekolah ketika sudah di rumah. Proses pembelajaran anak yang kurang optimal bisa berdampak pada penyerapan pembelajaran anak, sehingga diperlukannya tutor dalam pola komunikasi yang efektif dan efisien (Sari & Soegiarto, 2014) untuk membantu penyerapan pembelajaran pada anak. Tutor berharap melalui adanya sekolah SAAJA dapat memberikan pembinaan Karena tidak adanya peraturan dalam kehidupan anak jalanan, mereka sulit menjaga pengendalian diri dan kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk membujuk anak agar menerima dan menaati apa yang diberikan tutor melalui pola komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan seperti wawancara mendalam, kelompok fokus, dan observasi untuk mengeksplorasi perilaku, sikap, keyakinan, dan karakteristik kepribadian (Chai *et al.*, 2021). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, metode ini digunakan sebagai penekanan pada pemahaman mendalam terhadap pola komunikasi anak jalanan dan akan menghasilkan data deskriptif yang pengaruh dari pola komunikasi. Berdasarkan uraian diatas, pendekatan secara deskriptif dapat diterapkan dalam pengembangan pola komunikasi antara tutor dan anak. Penelitian ini melibatkan observasi terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk menginterpretasi pengaruh pola komunikasi yang telah diterapkan antara tutor dan anak. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian yang menurut peneliti dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah Yayasan Sekolah Alternatif Anak Jalanan yang meliputi Tutor ibu Nunung dan ibu lin beserta anak jalanan SAAJA. Pemilihan subjek ini dilakukan karena memiliki perhatian, pengetahuan serta mengetahui bagaimana pola komunikasi antara tutor dengan anak jalanan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan. Sedangkan subjek pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa anak didik Sekolah Alternatif Anak Jalanan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berdasarkan pada cara yang tepat untuk menerapkan pola komunikasi antara tutor dan anak jalanan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Kemudian untuk analisis data penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data maka pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pola Komunikasi Tutor dengan Anak Jalanan

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat bahwa pola komunikasi yang di gunakan tutor dalam kegiatan mengajar adalah pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang dengan serta menggunakan bentuk komunikasi antarpribadi dan kelompok. Selaras dengan hal tersebut, pola komunikasi yang diterapkan oleh tutor dalam mengajarkan anak menggunakan pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang dan menggunakan bentuk komunikasi antarpribadi dan kelompok. Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada seseorang yang menduduki posisi sentral. dimana komunikator memberikan stimulasi dan komunikasikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan tanpa adanya seleksi dan interpretasi. Ini menyebabkan komunikasi antara komunikator (tutor) dan komunikan (anak jalanan) lebih di dominasi oleh komunikator (tutor), sehingga hanya bersifat sebagai pendengar tanpa adanya umpan balik.

Sebagaimana pola komunikasi roda yang diterapkan oleh tutor dalam kegiatan sehari-hari dan menjadikannya sebagai kebiasaan rutin, baik secara teori maupun praktiknya, tutor menempatkan diri sebagai peran sentral yang memberikan pengarahan dan materi secara satu arah, tanpa reaksi timbal balik dari anak. Tutor memberikan intruksi dan bimbingan serta menggunakan pola komunikasi saat pengarahan anak sebelum proses mengajar dimulai. Hal ini di ungkapkan oleh tutor SAAJA, ibu Nunung yang menjelaskan bahwa dengan arahan tutor menunjukkan bahwa anak-anak mematuhi tutor dengan cara mengikuti rutinitas yang telah ditetapkan sebelum memasuki kelas, seperti berbaris, menyanyikan lagu nasional, menyebutkan Pancasila, dan memulai kegiatan belajar dengan tadarus al-quran. Hal tersebut dapat mencerminkan kedisiplinan dan ketaatan anak-anak terhadap arahan tutor, serta membangun rasa nasionalisme dan religius dalam proses pembelajaran pada anak. Kegiatan lainnya tutor menerapkan kurikulum program pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran satu arah, dimana tutor mengarahkan anak untuk memberikan pengarahan bagaimana mengenal huruf abjad dan berhitung angka dengan baik dan benar. Kegiatan yang serupa juga di terapkan dalam program pembelajaran dalam satu arah yaitu pola komunikasi roda dalam arahan kegiatan mempresentasikan. Dengan presentasi yang dirancang untuk melatih anak lebih percaya diri melalui pengarahan tutor sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi diri secara optimal dan membangun kepercayaan diri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pola komunikasi roda dengan menggunakan pengarahan yang tepat, intensif dan lebih efisien digunakan, dimana tutor memberikan pesan kepada seluruh anak, dan anak dapat mendengarkan dan memahaminya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pola komunikasi roda, pesan dapat disampaikan secara kolektif dan sistematis, memungkinkan anak-anak untuk beradaptasi dengan rutinitas dan disiplin yang diajarkan.

Selaras dengan kurikulum program pembelajaran dengan menggunakan sistem presentasi sesuai dengan arahan tutor dengan menggunakan pola komunikasi roda. Dalam prosesnya, diperlukan adanya hasil *feedback* dari anak untuk memastikan efektivitas dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan tutor memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk maju kedepan satu persatu dimana dalam hasil wawancara didapatkan gambaran tentang pendekatan di SAAJA yang berbasis tema, di mana pada semester ganjil

terdapat salah satu tema. Misalakan yang dipilih adalah pengenalan diri sendiri. Dalam kegiatan setiap anak diberi kesempatan untuk memperkenalkan dirinya di depan kelas, menyebutkan nama, hobi, dan hal-hal menarik lainnya. Proses tersebut membantu anak-anak untuk lebih saling mengenal dan membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi

Pola komunikasi bintang juga digunakan digunakan saat tutor dalam penjelasan mengenai materi. Apa bila materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor tidak dapat dipahami boleh bertanya langsung kepada tutor. Dalam pola komunikasi bintang, interaksi tutor dengan anak jalanan tidak sungkan untuk menegur dan bertanya, hal tersebut di terapkan oleh tutor yaitu dengan membebaskan anak untuk berbicara, tidak mengekang mereka untuk berpendapat. Selain itu, setiap tutor juga harus memberikan contoh dan berinteraksi semaksimal mungkin dengan anak-anak, dengan semua itu mereka akan merasa bahwa mereka adalah bagian dari kita dan kita adalah bagian dari mereka. Pola komunikasi bintang juga terjadi dua arah dan semua pihak terlibat. Komunikasi dua arah yaitu "komunikasi yang bersifat informatif dan persuasive serta memerlukan hasil (*feedback*).” Pendekatan tersebut melalui Bahasa yang dipakai yaitu Bahasa bersifat persuasive atau berupa ajakan layaknya orang tua mereka sendiri. Pada pola komunikasi ini di ketahui bahwa anak jalanan memberikan *feedback* kepada tutor dengan baik. Dan menurut tutor, *feedback* yang diberikan anak-anak jalanan sejauh ini merespon dengan apa yang sudah diberikan oleh tutor dan mereka mulai mengaplikasikan serta mengikuti apa yang tutor berikan. Respon yang diberikan anak jalanan dalam proses pola komunikasi yang diberikan sangat besar dan sesuai dengan arahan tutor dalam mengimpilkasikan komunikasi dengan baik.

Dalam pola komunikasi roda yang dilakukan di kelas. Dalam proses penyampaian materi, tutor menyampaikannya dengan sabar dan perlahan agar anak-anak mudah memahami materi tersebut dengan baik. Hal ini dilakukan karena tidak semua anak jalanan sudah mengetahui bagaimana mendiskusikan pembelajaran dengan baik. Hal ini lah yang membuat anak-anak merasa senang belajar. Adapun pola komunikasi yang dilakukan oleh tutor cukup efektif digunakan karena didukung oleh tutor yang berpengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan dan keterampilan tutor dalam menyampaikan materi secara efektif membantu anak-anak memahami pelajaran dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan produktif. Pola komunikasi ini, sudah bisa dikatakan efektif karena semua orang terlibat di dalamnya secara komunikasi dua arah. Baik itu komunikasi antarpersona antara komunikator (tutor) dengan komunikan (anak jalanan), maupun komunikan (anak jalanan) dan adanya kesamaan makna sehingga proses komunikasi berlangsung dalam situasi yang menyenangkan keudua belah pihak. Dari kedua pola komunikasi yang digunakan yang digunakan di Yayasan Sekolah Alternatif Anak Jalanan tersebut dikatakan sudah terjadi komunikasi yang fektif. Banyak unsur komunikasi yang sudah memenuhi syarat karena terjadi kesinambungan antara komunikator dan komunikan.

Ada pula komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh tutor terhadap anak-anak jalanan. Salah satunya bentuk komunikasi antarpribadi, merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh tutor dalam proses komunikasi antara tutor dan anak. Pada proses

komunikasi antarpribadi, anak jalanan dapat mengutarakan permasalahan dan keluhan tentang masalah hidup yang dihadapi, kemudian para tutor akan mencarikan solusinya. Dalam komunikasi antarpribadi ini, proses komunikasi semakin jelas dan komunikatif (anak jalanan) dapat memberikan *feedback* secara langsung kepada komunikatif (tutor). Misalnya pada saat senggang si anak dapat berkomunikasi dengan tutor membicarakan masalah pribadi ataupun masalah pelajaran. Dalam hal tersebut tutor berupaya mempengaruhi dan mengembalikan perilaku anak melalui pendekatan psikologi. Ada satanya para anak berkonsultasi secara langsung kepada tutor ketika tidak dimengerti dan merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan khususnya pada saat jam pembelajaran berlangsung. Komunikasi antarpribadi digunakan untuk melatih pola komunikasi yang baik dan benar kepada anak murid. Dalam komunikasi antarpribadi tutor berperan penting sebagai seorang pengajar untuk memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak didik satu persatu. Setiap anak ditanyakan oleh tutor, kemudian anak dinasehati dan diberikan pengertian. Komunikasi ini dikatakan sangat efektif. Karena menurut keterangan tutor menurut keterangan tutor hasilnya baik seperti diantaranya membuat anak jalanan lebih mengetahui bagaimana proses pola komunikasi yang benar saat berjalannya proses mengajar antara tutor dan anak, dan dapat mengetahui letak kelsalahannya dan menimbulkan kesenangan juga keakraban anak terhadap tutor. Hal tersebut dilakukan oleh tutor untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang dialami anak-anak jalanan. Selain itu juga sebagai arahan, dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Hal ini seperti yang penulis temui saat murid satu persatu sebelum dimulainya pembelajaran, murid secara satu persatu mengeluarkan alat tulisnya dan buku tulis, tutor memastikan murid membawa peralatan tulis dan buku lengkap, guna terjalinnnya proses pembelajaran secara optimal dan efektif. hal tersebut diharapkan setiap murid dapat mengikuti pelajaran dengan baik tanpa hambatan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana. Hal tersebut ditunjang dengan hasil wawancara murid bahwa dengan terjalinnnya komunikasi antarpribadi menjadikan paham akan berlangsungnya proses mengajar sehari-hari antara tutor dengan anak jalanan. Bentuk komunikasi juga terlihat dari cara tutor dalam menyikapi tingkah laku dan sikap anaknya, Ketika anak diperhatikan proses pembelajaran sehari-harinya atau hal lainnya. Tutor berupaya mempengaruhi dan mengembalikan perilaku anak melalui pendekatan psikologi. Ada saatnya anak-anak berkonsultasi secara langsung kepada tutor ketika anak tidak mengerti dan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung. komunikasi antarpribadi digunakan untuk melatih pola komunikasi yang baik dan benar kepada anak-anak. Komunikasi ini di anggap efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan. Komunikator (tutor) mengetahui tanggapan komunikatif (anak jalanan) ketika itu juga, pada saat komunikasi dilakukan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasi itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat memberikan kesempatan kepada komunikatif (anak jalanan) untuk bertanya.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan, para tutor menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dimengerti bagi anak. Di samping para tutor menggunakan metode

ketegasan dan memberikam perhatian serta kasih sayang. Karena dengan semua, anak jalanan akan membangun hidup mereka dengan kedisiplinan. Selain itu, dengan menerapkan metode tersebut, sedikit demi sedikit anak-anak mengalami perubahan dalam proses pola komunikasi dalam pembelajarannya. Komunikasi yang dilakukan oleh para tutor tidak hanya bersifat informatif, Yakini orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif* yaitu orang lain bersedia menerima suatu pemahaman atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain. Penyusunan pesan yang bersifat informatif lebih banyak dituju dengan anak selalu mengkomunikasi hal apapun terhadap tutor. Pada hal tersebut anak SAAJA menyukai komuniukasi verbal ini karena dengan komunikasi verbal, pesan yang disampaikan langsung dapat dipahami.

Komunikasi antarpribadi dimana setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi efek atau perilaku komunikasinya, yaitu bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya, Jika menurut presepsi tutor reaksi anak jalanan menyenangkan atau positif, ini merupakan satu tanda bagi tutor bahwa komunikasinya berhasil. Hal tersebut dilakukan tutor untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang dialami anak-anak jalanan. Selain itu jua sebagai arahan, dan Langkah-langkah dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Adapun halnya komunikasi kelompok yang dilakukan tutor yakni ketika tutor mengintruksikan dan mengarahkan anak jalanan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas dan lingkungan pada anak, dengan anak merespon dengan tertib. Komunikasi kelompok ini digunakan ketika kegiatan hari sabtu bersama partisipan komunitas dan teman-teman mahasiswa. Dimana anak-anak berkumpul di kelas sesuai arahan yang didapatkan. Dengan komunikasi kelompok kecil yang terbagi satu kelompok terdiri dari 4-5 perkelompok. Pemabagian kelompok kecil ini dilakukan sesuai arahan tutor untuk mempermudah interaksi antara partisipan komunitas dan teman-teman mahasiswa. Dalam kegiatan ini dapat menggambarkan dengan jelas adanya komunikasi kelompok kecil yang sesuai dengan ciri-ciri kelompok kecil, diantaranya yaitu anak jalanan dengan anak jalanan lainnya yang terlibat dalam suatu proses komunikasi secara tatap muka.

Komunikasi kelompok juga digunakan pada metode pembelajaran yang digunakan, karena di SAAJA ini merupakan suatu TK yang pembelaran pada umum TK lainnya, yang menerapkan sistem belajar sambil bermain dan bermain sembari belajar, guna terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan bagi anak. Berdasarkan penjelasan diatas terkait komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang di kehendaki. Terkait dengan bentuk komunikasi kelompok sesuai dengan teori yang ada sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam pertemuan yang bersifat tatap muka (*face to face*) setiap peserta mendapatkan kesan atau pengalihan antara satu sama lainnya yang cukup ketara sehingga ketika timbul pertanyaan dapat memeberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perseorangan. Setelah mengetahui beberpa kegiatan yang dilakukan di Yayasan Sekolah Alternatif Anak Jalanan, peneliti menyimpulkan bahwa SAAJA ini menerapkan pola komuniasi dalam proses belajar mengaja terhadap anak jalanan dengan mempertimbangkan kemampuan pada setiap anak. Dengan bertujuan untuk mempelancar

proses pembelajaran yang efektif melalui dilatihnya pola komunikasi yang baik sehari-hari pada anak jalanan.

Hambatan yang dihadapi dalam komunikasi tutor dengan anak jalanan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pola komunikasi tutor dan anak jalanan dalam pembinaan ibadah. Jika dapat dilihat dari prosesnya komunikasi itu terlihat mudah. Tapi sebenarnya tidak lepas dari berbagai kendala dan hambatannya. Begitupun dalam setiap pelaksanaan suatu program. Beberapa faktor yang berpengaruh sebagai penghambat terhadap dalam pola komunikasi tutor dengan anak jalanan diantaranya adalah

Pertama, Tenaga Pengajar, Tenaga pengajar (Tutor) yang ada di SAAJA berjumlah hanya 2 orang. Sehingga kurangnya tenaga pengajar atau tutor yang ikut membantu mengajar di SAAJA, ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam berjalannya proses pola komunikasi antara tutor dan anak jalanan. Dari sisi internalnya keadaan tutor disini terasa dalam kapasitas pengajar karena hanya sedikit tenaga pengajar yang tersedia, sehingga terkadang mereka merasa kewalahan menghadapi jumlah murid. Meskipun hanya dua orang tutor, yaitu ibu Iin dan ibu Nunung, namun keduanya juga memiliki keterlibatan di tempat lain sebagai pengajar, dengan adanya relawan, khususnya mahasiswa yang terkadang sedia membantu, dengan hal tersebut sangatlah membantu dalam mengurangi permasalahan dalam hal mengajar di SAAJA ini, terutama dengan arahan dari tutor. Diluar hal tersebut ibu Iin dan Ibu Nunung juga saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran pada anak-anak.

Kedua, Lingkungan, Faktor lingkungan menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran bagi anak, terutama bagi komunikasi pada anak. Misalnya, kemampuan anak untuk menguasai materi pembelajaran terkadang memerlukan pemahaman yang tidak hanya didapat di sekolah. Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau orang tua, sangat penting bagi perkembangan anak. Ini dikarenakan interaksi yang intens dengan lingkungan tersebut dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengasah kemampuan komunikasinya secara lebih efektif. Tutor selalu mengingatkan atau memotivasi orang tua untuk lebih peduli terhadap anaknya masing-masing untuk selalu mengulang pembelajaran pada anak dirumah. Dikarenakan kurangnya perhatian kepada anak, menjadikan suatu hambatan proses pembelajaran. Bukan suatu hal mudah, salah satunya dari berbagai macam latar belakang orang tua dengan permasalahan yang berbeda-beda, merupakan salah satu bentuk faktor yang membuat anak lebih memikirkan orang tuanya dibandingkan fokus dengan pendidikannya.

Dengan hal tersebut peran tutor sangatlah penting untuk terlibat dalam membentuk pribadi yang baik pada anak, karena sejatinya pendidikan merupakan suatu hal penting dari mulai pendidikan sejak dini. Dengan latar belakang yang beragam, diperlukannya pemahaman dan kersama yang baik guna memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus mengorbankan masa kecil dan hak mereka untuk menuntut ilmu dengan selayaknya.

Bukan suatu hal yang mudah, seperti salah satunya adalah latar belakang anak-anak yang belajar di sekolah formal yang masih dapat pengawasan dari orang tua mereka. Dengan latar belakang anak-anak yang ada di Yayasan Sekolah Alternatif Anak Jalanan maka tentunya akan berpengaruh pada penanganan masing-masing anak, dan tidak bisa menerapkan disiplin yang sama dengan sekolah pada umum lainnya khususnya dalam proses pola komunikasi anak jalanan. Tutor harus benar-benar pintar dalam membina. Hal serupa terkait sekolah gratis pada SAAJA, sekolah ini tidak di pungut biaya. Namun, fasilitas yang tersedia di SAAJA ini dapat dibilang kurang memadai. Tetapi berkat bantuan dari para donatur bisa terjalinya proses pembelajaran bagi anak. Dengan bentuk dukungan tersebut, proses pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun dengan keterbatasan fasilitas, memnunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang layak meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Menggambarkan semangat tutor untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Tutor dan Anak di Sekolah Alternatif Anak Jalanan SAAJA (Jakarta Selatan), hasil tersebut akan diolah dan dianalisis oleh penulis. Selanjutnya hasil penelitian ini yang telah dijalankan oleh penulis menggunakan teori yang dicantumkan dan dibahas dalam bab 2 untuk melakukan pembahasan. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menyusun data sesuai dengan penelitian, seperti berikut ini :

Pola komunikasi tutor dengan anak jalanan

Pertama, Pola komunikasi roda digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memeberikan pengarah dan intruksi secara satu arah dari tutor kepada anak, tanpa adanya umpan balik dari anak. Rutinitas yang terstruktur seperti berbaris, menyanyi lagu dan kegiatan pembelajaran seperti mengenal huruf dan berhitung, diterapkan dengan tujuan membangun kedisiplinan, nasionalisme dan kepercayaan diri pada anak. Pola ini memungkinkan pesan disampaikan secara kolektif dan sistematis, memfasilitasi adaptasi bagi anak terhadap rutinitas dan disiplin yang diajarkan. *Kedua*, Pada pola komunikasi ini di ketahui bahwa anak jalanan memberikan *feedback* kepada tutor dengan baik. Dan menurut tutor, *feedback* yang diberikan anak-anak jalanan sejauh ini merespon dengan apa yang sudah diberikan oleh tutor dan mereka mulai mengaplikasikan serta mengikuti apa yang tutor berikan. Respon yang diberikan anak jalanan dalam proses pola komunikasi yang diberikan sangat besar dan sesuai dengan arahan tutor dalam mengimpilkasikan komunikasi dengan baik.

Ketiga, Komunikasi antarpribadi dimana setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi efek atau perilaku komunikasinya, yaitu bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya, Jika menurut presepsi tutor reaksi anak jalanan menyenangkan atau positif, ini merupakan satu tanda bagi tutor bahwa komunikasinya berhasil. Hal tersebut dilakukan tutor untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang dialami anak-anak jalanan. Selain itu juga sebagai arahan, dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. *Keempat*, Komunikasi kelompok dengan metode yang

diterapkan tepat dan lebih efisien digunakan dalam satu kumpulan ataupun kelompok kecil, dan anak dapat memahaminya dengan memberikan *feedback* langsung selama kegiatan berlangsung. sehingga proses pembelajaran secara komunikasi kelompok dapat dikatakan efisien dan intensif dalam penerapannya. Berdasarkan penjelasan diatas terkait komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang di kehendaki. Terkait dengan bentuk komunikasi kelompok sesuai dengan teori yang ada sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam pertemuan yang bersifat tatap muka (*face to face*) setiap peserta mendapatkan kesan atau pengalihan antara satu sama lainnya yang cukup ketara sehingga ketika timbul pertanyaan dapat memeberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perseorangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini diantaranya: 1) Pola komunikasi yang digunakan tutor terhadap anak jalanan di Yayasan Sekolah Alternatif Anak Jalanan adalah pola roda dan pola bintang. Kedua pola komunikasi tersebut cukup efektif digunakan dalam proses mengajar yang diberikan tutor terhadap anak jalanan SAAJA. Hal ini terlihat dari adanya komunikasi yang terjadi secara dua arah (komunikator-komunikan) atau sebaliknya (komunikan-komunikator). Adanya kesamaan makna antara komunikator (tutor) dan komunikan (anak jalanan) serta adanya *feedback* yang positif dan perubahan dalam komunikasi sehari-hari pada anak jalanan selama proses pembelajaran, menunjukan keberhasilan penerapan pola komunikasi yang terjalin dengan baik antara tutor dan anak jalanan di SAAJA. 2) Faktor penghambat yang dihadapi oleh SAAJA tidak hanya terkait dengan keterbatasan internal seperti jumlah tenaga pengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga serta kondisi sosial dan ekonomi yang dapat menghambat pembelajaran pada anak. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai juga menjadi salah satu tantangan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SAAJA, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan peningkatan jumlah tenaga pengajar dalam mengatasi tantangan mengajar pada anak. Dengan demikian, upaya yang menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak-anak jalanan, khususnya bagi anak-anak jalanan di SAAJA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiatin Ida, & Jatiningih Oksiana. (2016). Strategi Pengentsan Anak Jalanan Di Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03(04), 1197-1214. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v3n4.p%25p>
- Ariani, P. Y. (2023). *PENERAPAN “ SISTEM INFORMASI CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT (CRM) ” Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) DENPASAR*. 12.
- Arianto. (2015). Menuju Persahabatan. *Melalui Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Beda Etnis*, 1(2), 219-229. <https://doi.org/http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis/article/view/16>

- Armita, P. (2016). *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori*. 377–386.
- Basam, F., & Amal, A. (2018). Sarjana (Sarana Belajar Anak Jalanan): Pemberdayaan Anak Jalanan Mandiri ., *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 18–22.
- Chai, H. H., Gao, S. S., Chen, K. J., Duangthip, D., Chin, E., & Lo, M. (2021). *A Concise Review on Qualitative Research in Dentistry*.
- Desmaniar, I., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cahaya Pendidikan*, 6(2), 79–93. <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i2.2382>
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia* (5th ed.). Karisma Publishing.
- Djoko, P. (2011). *Komunikasi Binis* (ed 4). Erlangga.
- Fujiani, I. (2015). *Pola Komunikasi Tutor Terhadap Anak Jalanan Dalam Pembinaan Ibadah di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26282>
- Hamid, A. (2013). Pola Komunikasi Volunteer Dan Anak Didik Dalam Membina Akhlak Di Komunitas Kandank Jurank Doank Ciputat. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34246%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34246/1/ABDUL_HAMID-FDK.pdf
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- Hermawan, A. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Erlangga.
- Holt Deborah, T. A. (2022). Tutoring project for children from a refugee community : tutor perspectives ABSTRACT. *Educational Research*, 64(4), 473–490. <https://doi.org/10.1080/00131881.2022.2135121>
- Inayah, N. (2017). Peran Tutor Sebagai Fasilitator Dalam Pendidikan Keterampilan Anak Pesisir Pada Komunitas Sahabat Tenggara Semarang. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Ishak Puji Abdurrahman, Afifah Nur Rosa, K. Q. S. (2021). *Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong*. 87(Desember).
- Kramer, M. W., & Zanin, A. C. (2021). Qualitative Methods for Studying Group Communication. In S. J. Beck, J. Keyton, & M. S. Poole (Eds.), *The Emerald Handbook of Group and Team Communication Research* (pp. 73–88). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-500-120211007>
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2016). *Theories of Human Communication: Eleventh Edition*. Waveland Press. <https://books.google.co.id/books?id=yJ32DQAAQBAJ>
- Muh.Syawir, D. (2014). Etika Komunikasi Dalam Al- Quran Dan Hadis. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(1), 115–123. <https://media.neliti.com/media/publications/76696-ID-etika-komunikasi-dalam-al-quran-dan-hadi.pdf>
- Muhardisyah. (2017). *Jurnal Peurawi Jurnal Peurawi*. 1(1), 1–20.
- Nuraini, K. (2019). *Teacher Communication Pattern in English Learning Process as Foreign Language in Senior High School*. 349(lccd), 205–208.

- Nurhanifah. (2019). *Jurnal Komunikasi Kelompok*. 149–157.
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Pratama, D. (2016). Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1–9.
- Pratiwi Intan Herawati, L. H. (2019). *STUDI KASUS TENTANG KONSEP DIRI ANAK JALANAN YANG BERSEKOLAH*. 06, 2.
- Purwanti, E. (2022). Tindakan Sosial Anak Jalanan Yang Berdampak Pada Ketertiban Di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang. *Nalar: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(April), 1–6. <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>
- Rahayu, B., Margiyanti, K., & Kaswari. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penyederhanaan Dan Mengurutkan Pecahan Melalui Metode Tutor Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(1), 1689–1699. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i1.6281>
- Rahman, A. H. (2019). *Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidikan)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2014). *Pola Komunikasi Antar Pribadi Dosen Penasehat Akademik Dan Mahasiswa Dalam Rangka Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Kepenasehatan Akademik*. 2, 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/communicology.021.01>
- Sicillya E. Boham. (2013). POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK AUTIS (Studi pada orang tua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado). *Journal*, II(4).
- Suci, D. T. (2017). Konsep diri anak jalanan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.23916/08439011>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukmaningrum, P. S., & Faizah, S. I. (2019). *Penguatan Ekonomi Orang Tua pada Keluarga Anak Jalanan (Studi Kasus: Sanggar Alang-Alang Surabaya)*. 12, 120–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v12i2.4209>
- Suyanto, B. (2016). *Masalah Sosial Anak* (Ed. Revisi). Kencana.
- Suyitno, S., Islam, U., & Blitar, B. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Issue August).
- Tony, W. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa Edisi 2: Desain Servqual, QFD, Dan kano*. Indeks.
- Trisiah, A. (2019). Dampak tayangan televisi pada pola komunikasi anak. *Jurnal Inovasi*, 13, 34–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jurnalinovasi.v13i1.609>
- Wulan, D. J., Mustoip, S., & Hidayati, N. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Organisasi Komite Sekolah di TK Negeri Sendang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 177–195. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/411>

Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 129-146.